
Peran

Perpustakaan

Dalam Rangka

Meningkatkan

Pendidikan

Moral Bangsa



DISUSUN OLEH :

SRI UTARI, SE

NIP. 19800313 200112 2 001

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU

PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

MAKALAH

**Peran Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan
Pendidikan Moral Bangsa**

Disusun oleh :

Sri Utari, SE

NIP. 19800313 200112 2 001



Mengetahui,

Kasubbag. Pendidikan FMIPA UNS

Mulyono, ST, M.Si

NIP. 19710828 199903 1 007



Peran Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Pendidikan Moral Bangsa

Pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Perpustakaan mempunyai peran dalam mensukseskan program pendidikan. Kesadaran mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar masih rendah terbukti dengan lebih banyaknya mahasiswa nongkrong di dilobi, teras, maupun kantin. Sambil bercengkrama dan makan maupun minum.

Dalam rangka meningkatkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar maupun diskusi maka Perpustakaan FMIPA berinisiatif untuk membuat sebuah kantin. Kantin tersebut kami konsep sebagai kantin kejujuran sebagai bentuk peran serta perpustakaan dalam rangka pendidikan moral anak bangsa.

Maksud dan tujuan adanya kantin kejujuran adalah berperan serta dalam mewujudkan moral anak bangsa, menarik minat mahasiswa untuk belajar dan diskusi di ruang perpustakaan, melatih mahasiswa untuk berwira usaha, menyediakan jajanan sehat untuk mahasiswa.

Kata Kunci : pendidikan, moral, perpustakaan, rekreasi, kantin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
LATAR BELAKANG	5
PRESTASI KREATIF/ UNGGULAN	6
PEMBAHASAN/ IMPLEMENTASI	7
KESIMPULAN	9
DAFTAR BACAAN	10

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting. Sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan sarana dalam membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Untuk membentuk moral yang baik pendidikan dimodifikasi sedemikian rupa melalui berbagai kegiatan,

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 3 menyebutkan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dengan demikian selain sebagai tempat belajar perpustakaan juga sebagai tempat rekreasi. Untuk menciptakan perpustakaan sebagai tempat rekreasi terlebih dahulu perlu dipahami tentang makna rekreasi.

“Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia”. Zuastika (2010).

Tipe-tipe tempat rekreasi menurut Recreation Development Hand Book dalam Zuastika (2010) salah satunya *Resort/residential community*. *Resort* merupakan tempat yang menyediakan aktivitas rekreasi dengan waktu singkat

misalnya penginapan, makan/ minum dengan latar belakang susunan yang tradisional sampai dengan modern.

Selain tugas perpustakaan untuk dapat menciptakan suasana rekreasi bagi pengunjungnya, perpustakaan juga berperan dalam mensukseskan program membangun watak dan karakter yang berbudi luhur, jujur dan bertanggung jawab.

Kantin kejujuran merupakan suatu wahana pendidikan yang sering dilakukan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab. Selama ini kantin kejujuran banyak ditemui di sekolah-sekolah, baik dari tingkat sekolah dasar, tingkat pertama maupun tingkat atas. Sedangkan ditingkat perguruan tinggi jarang bahkan sudah tidak ada lagi.

Dalam memenuhi kebutuhan pengunjungnya maka pustakawan harus bisa membaca keinginan penggunanya. Pengunjung yang sedang belajar di perpustakaan selain membutuhkan bahan bacaan, juga membutuhkan penyegaran. Penyegaran ini dapat berupa sarana maupun fasilitas yang disediakan. Misalnya makanan atau minuman, koneksi internet dan bacaan-bacaan ringan. Setelah letih mengikuti berbagai aktifitas perkuliahan pemustaka memerlukan area bebas dan santai untuk menyelesaikan tugas maupun menambah referensinya.

Dengan latar belakang tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk menciptakan ruang rekreasi bagi pemustaka sekaligus sebagai upaya membentuk karakter mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab maka disediakan kantin kejujuran.

II. PRESTASI KREATIF/ UNGGULAN

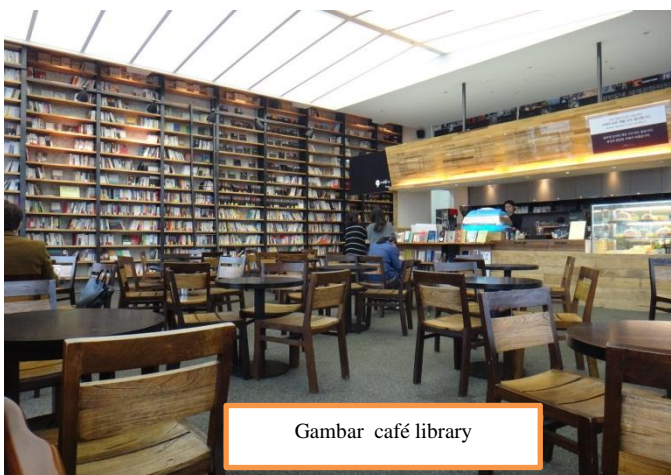
Tempat belajar mahasiswa salah satunya adalah perpustakaan. Kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk belajar masih rendah terbukti dengan lebih banyaknya mahasiswa nongkrong di dilobi, teras, maupun kantin. Sambil bercengkrama dan makan maupun minum.

Dibeberapa tempat baik di dalam maupun di luar negeri telah tersedia perpustakaan dengan disertai fasilitas makan/ minum, koneksi internet dan



ruang baca yang ditata dengan sangat mempesona. Tempat tersebut biasa disebut (café library).

Dengan mengadopsi konsep café library maka perpustakaan perguruan tinggi dapat menyediakan ruangnya dengan dilengkapi berbagai fasilitas makan/minuman, snack ringan dan sebisa mungkin dibuat konsep ruang yang indah dan



bersih. Hal tersebut dapat diawali dengan membentuk kantin kejujuran di Perpustakaan. Kantin kejujuran mempunyai konsep pembeli mengambil, menghitung jajanan dan membayarkannya pada

kotak yang telah disediakan secara mandiri. Dengan adanya kantin tersebut diharapkan mahasiswa senang dan betah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar maupun diskusi meningkat. Mahasiswa tidak perlu menahan rasa lapar dan haus tatkala sedang berada di perpustakaan, selain itu mahasiswa terlatih untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab. Bagi mahasiswa yang gemar berdagang atau berwirausaha dapat menyalurkan bakatnya.

III. PEMBAHASAN/ IMPLEMENTASI

Kantin kejujuran di perpustakaan merupakan langkah awal menciptakan suasana perpustakaan layaknya café (tempat nongkrong yang banyak digemari oleh jiwa pemuda/ mahasiswa). Sehingga mahasiswa akan gemar

memanfaatkan ruang perpustakaan, daripada nongkrong di halaman maupun di jalan.

A. Tujuan

Tujuan dibangunnya kantin kejujuran di perpustakaan adalah :

1. Menarik minat mahasiswa untuk belajar dan diskusi di ruang perpustakaan (mahasiswa betah nongkrong/ belajar di perpustakaan)
2. Berperan serta dalam mewujudkan moral anak bangsa. Berperilaku jujur dan bertanggung jawab.
3. Melatih mahasiswa untuk berwirausaha.
4. Menyediakan jajanan sehat untuk mahasiswa.

B. Manfaat

1. Mahasiswa senang dan betah belajar di perpustakaan, rasa dahaga dan lapar dapat diatasi dengan segera, tanpa harus ke luar dari perpustakaan.
2. Mahasiswa terbiasa bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam perilakunya setiap hari.
3. Menyalurkan bakat mahasiswa yang gemar berwirausaha.

C. Deskripsi Kantin Kejujuran

Gambaran umum kantin kejujuran di Perpustakaan FMIPA adalah sebagai

berikut :

Berdiri : Awal tahun 2013.

Modal awal : kulkas (1 Buah)

Lokasi : berdampingan di Ruang loker Tas

Dengan keberadaan kantin di perpustakaan minat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan meningkat diharapkan dengan meningkatnya minat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan akan meningkatkan prestasi mahasiswa FMIPA. Kejujuran mahasiswa dapat dinilai dari proses transaksi terbukti dengan berjalannya kantin tersebut selama kurang lebih 1 (satu) tahun dapat mengembalikan pinjaman kulkas



Foto kantin kejujuran
FMIPA UNS



Foto kantin kejujuran
FMIPA UNS

yang nantinya akan segera dihibahkan ke Fakultas sebagai barang milik Negara.

D. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF

Keberadaan kantin di perpustakaan memiliki dampak yang positif dan negatif, baik untuk mahasiswa maupun untuk perpustakaan.

1. DAMPAK POSITIF

Keberadaan kantin memiliki dampak positif sebagai berikut :

- a. Mahasiswa senang berkunjung ke perpustakaan terbukti semakin ramainya kunjungan ke perpustakaan.
- b. Mahasiswa tidak akan merasa haus dan lapar lagi jika sedang belajar di perpustakaan.
- c. Memperoleh kemitraan bisnis
- d. Mahasiswa yang suka berwira usaha dapat menyalurkan bakatnya di kantin perpustakaan yaitu dengan menitipkan barang dagangannya di kantin perpustakaan.

2. DAMPAK NEGATIF

- a. Tempat untuk meletakkan tas menjadi berkurang karena lokasi kantin berdampingan dengan loker tas.
- b. Memerlukan perhatian khusus dari petugas perpustakaan untuk mengelola kantin.
- c. Dengan ramainya kunjungan ke perpustakaan maka suasana menjadi gaduh.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. KESIMPULAN

Prestasi mahasiswa ditunjang dengan minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi didukung dengan tingginya minat baca mahasiswa. Tingginya tingkat kunjungan ke perpustakaan diharapkan menjadikan minat baca mahasiswa juga meningkat. Untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan maka di sediakan kantin di perpustakaan. Kantin ini menggunakan konsep kantin kejujuran. Dengan adanya kantin di perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa

berkunjung ke perpustakaan, konsep kejujuran yang diterapkan secara tidak langsung menjadikan perpustakaan turut berperan dalam mewujudkan pendidikan moral bangsa.

b. SARAN

Agar keberadaan kantin di perpustakaan tidak mengganggu perpustakaan maka perlu dipterimbangkan adanya ruang khusus untuk kantin tersebut, misalnya di luar ruang perpustakaan dan dibuat konsep seperti café-café pada umumnya. Sehingga mahasiswa yang belajar di luar ruang dapat belajar dengan nyaman dan di tempat yang bersih.

V. DAFTAR BACAAN

Leo, Sutanto. 2010. *Kiat jitu menulis & Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.

Mahardhika, Mohammad Genta. 2014. *Kantin Kejujuran Untuk Pembangunan Moral, Profesional Manajemen Dan Entrepreneurship Bangsa Indonesia Yang Berkelanjutan*. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada Diakses dari <http://mm.feb.ugm.ac.id/index.php/2012-02-16-08-39-43/laporan-pembangunan-berkelanjutan/2953-kantin-kejujuran-untuk-pembangunan-moral-profesional-manajemen-dan-entrepreneurship-bangsa-indonesia-yang-berkelanjutan>

Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 *tentang perpustakaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta.

Riwayati, Hidayah. 2010. *Pengembangan kantin kejujuran dalam rangka pendidikan antikorupsi Di Sekolah Dasar Negeri bertaraf Internasional (SDN BI) Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang*. Skripsi. Jurusan pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Malang.

Zuastika, Irma. 2010. *FAMILY ADVENTURE WORLD (Dunia Petualangan Keluarga)*. Skripsi. Departemen Arsitektur Fakultas teknik. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19556/2/Chapter%20II.pdf>

